REVIEW JURNAL PENELITIAN

(Pengaruh Difusi Informasi Fintech Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Transaksi Pembayaran di Kalangan Muda di Jakarta Pengaruh Difusi Informasi Fintech Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Transaksi Pembayaran di Kalangan Muda di Jakarta)

Disusun Oleh:

Ahmad Fathoni (180900076)

Dosen Pembimbing :

Radita Gora Tayibnapis,S.Sos,M.M

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JL ARTERI PONDOK INDAH NO.11, KEBAYORAN LAMA , RT.4/ RW.2, KOTA
JAKARTA SELATAN, DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA, 12240

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, rasa syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa yang telah melimpahkan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan serta pengetahuan sehingga Makalah Teori Komunikasi (Pengaruh Difusi Informasi Fintech Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Transaksi Pembayaran di Kalangan Muda di Jakarta Pengaruh Difusi Informasi Fintech Melalui Media Sosial Terhadap Perubahan Pola Transaksi Pembayaran di Kalangan Muda di Jakarta) ini bisa selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Saya berharap agar makalah ini bisa bermanfaat untuk menambah pengetahuan rekan-rekan mahasiswa pada khususnya dan para pembaca umumnya tentang Pendekatan Penelitian Studi Kasus dan Pendekatan Penelitian Fenomenologi yang merupakan salah satu bagian dari mata kuliah Teori Komunikasi.

Mudah-mudahan makalah sederhana yang telah saya susun ini bisa dengan mudah dipahami oleh siapapun yang membacanya. Sebelumnya saya meminta maaf bilamana terdapat kesalahan kata atau kalimat yang kurang berkenan. Serta tak lupa kami juga berharap adanya masukan serta kritikan yang membangun dari Anda demi terciptanya makalah yang lebih baik lagi.

Jakarta, 1 Januari 2021

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	2
-----------------------------	----------

Daftar Isi	3
-------------------------	----------

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	4
---------------------------	---

1.2. Rumusan Masalah	4
----------------------------	---

1.3. Tujuan Penulisan.....	5
----------------------------	---

BAB II PEMBAHASAN

2.1.Review Isi Jurnal	6
-----------------------------	---

2.2.Teori Penelitian.....	8
---------------------------	---

2.3.Metode Penelitian	9
-----------------------------	---

2.4.Metode Pengumpulan Data.....	9
----------------------------------	---

2.5.Teknik Pengambilan Sampel	10
-------------------------------------	----

2.6.Skala Pengukuran Instrumen Penelitian	11
---	----

2.7.Analisis Korelasi.....	11
----------------------------	----

2.8.Analisis Regresi	12
----------------------------	----

2.9.Uji Stastistik Parametik	13
------------------------------------	----

2.10 Contoh Kasus.....	13
------------------------	----

BAB III PENUTUP

Kesimpulan.....	15
------------------------	-----------

Saran	15
--------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	16
----------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hadirnya E-Wallet di berbagai sektor industri, baik swasta maupun pemerintah, merupakan terobosan baru dalam inovasi fintech (financial technology) yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli barang dan jasa dengan lebih mudah. Teknologi baru ini menyediakan sistem pembayaran elektronik yang lebih transparan. Namun hingga saat ini masih banyak sekali masyarakat yang belum mengadopsi dan menggunakan E-Wallet karena minimnya pengetahuan mereka tentang teknologi finansial baru ini. Pendekatan teori difusi inovasi dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan fintech E-Wallet terhadap perubahan pola transaksi jual beli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebaran pesan promosi fintech melalui media sosial dan adaptasi penggunaan E-Wallet berpengaruh terhadap perubahan pola transaksi jual beli di kalangan anak muda di Jakarta.

Semakin tinggi jumlah pengguna internet setiap tahunnya maka semakin tinggi pula jumlah pengguna media sosialnya. Menurut data wearesocial.org, mayoritas pengguna media sosial adalah kaum muda berusia 16-24 tahun (64% untuk pengguna pada usia 16 dan 54% untuk pengguna pada usia 24). Dengan demikian, dapat dikatakan pengguna internet didominasi oleh generasi Z atau generasi milenial meskipun saat ini generasi Alpha juga sudah memanfaatkan teknologi tersebut.

Jenis media sosial yang digunakan pun bermacam-macam. Di Indonesia, menurut data wearesocial.org, hingga April 2020 pengguna Facebook menduduki peringkat pertama, dengan total lebih dari 2.498 (dalam jutaan), disusul pengguna YouTube 2.000 (dalam jutaan) dan pengguna WhatsApp 2.000 (dalam jutaan). Dengan demikian, Facebook dan YouTube berperan sebagai Social Media Leader dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ketergantungan komunitas terhadap informasi.

Banyaknya pemain lokal di industri fintech Indonesia menjadikan aplikasi e-wallet lokal masih menjadi andalan solusi cashless di Indonesia. Berdasarkan data Q2 2019 yang didapat dari App Annie, 5 aplikasi e-wallet teratas dengan pengguna bulanan paling aktif masih ditempati oleh pemain lokal, seperti Go-Pay, OVO, DANA, LinkAja, dan Jenius. Sedangkan

pengguna E-Money masih didominasi oleh E-Money dari Bank Mandiri, disusul Flazz BCA dan Brizzi BRI. Setiap jenis fintech memiliki karakteristik, kekuatan, dan kelemahannya masing-masing. Hal ini tentunya memberikan banyak pilihan bagi masyarakat dalam menggunakan fintech.

1.2 Rumusan Masalah

1. Review isi jurnal tersebut!
2. Jelaskan teori yang digunakan dalam penelitian jurnal tersebut!
3. Jelaskan metode yang digunakan!
4. Jelaskan metode pengumpulan data yang digunakan!
5. Jelaskan teknik pengambilan sampel digunakan!
6. Jelaskan Skala Pengukuran Instrumen Penelitian yang digunakan!
7. Berikan contoh kasus lain yang serupa!

1.3 Tujuan Penulisan

- a. Mampu mereview jurnal.
- b. Untuk mengetahui teori yang digunakan dalam penelitian jurnal.
- c. Untuk mengetahui metode penelitian yang digunakan.
- d. Untuk mengetahui metode pengumpulan data yang digunakan.
- e. Untuk menegetahui yang teknik pengambilan sampel digunakan.
- f. Untuk mengetahui Skala Pengukuran Instrumen Penelitian yang digunakan.
- g. Dapat memberikan contoh kasus lain yang serupa.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Review Jurnal

Teknologi berbasis digital memberikan perubahan besar bagi masyarakat Indonesia. Hal ini ditandai dengan munculnya sistem transaksi berbasis data digital dan sistem transaksi jarak jauh yang menggunakan media online melalui teknologi internet yang dapat diakses dengan mudah menggunakan berbagai perangkat digital, seperti smartphone, laptop atau komputer, dan tablet PC. Keberadaan gadget seperti smartphone dan beberapa perangkat lain yang dikelola dalam sistem komputasi berbasis digital mampu merambah segala aspek bidang pekerjaan dan aktivitas sehari-hari, termasuk perangkat pendukung, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Secara global, penggunaan gadget untuk mengakses internet dan informasi online semakin meningkat. Pada April 2020, menurut data wearesocial.org, pengguna internet meningkat 7,1% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan pengguna internet dunia lebih dari 301 juta. Sementara itu, akses internet melalui perangkat gadget seperti smartphone dan laptop juga mengalami peningkatan. Hingga April 2020, akses internet melalui smartphone meningkat 76%, sedangkan akses internet melalui laptop meningkat 45%.

Fintech hadir sebagai wujud implementasi Revolusi Industri 4.0, dimana teknologi tidak hanya sebatas komputerisasi dan multimedia, tetapi juga terkoneksi dengan database dan menghasilkan Big data bagi pengguna akun aplikasi di media online. Dengan demikian, segala bentuk transaksi melalui sistem jaringan online dapat diidentifikasi secara utuh, termasuk riwayat transaksi dari kurun waktu yang lama hingga data pengguna terkini. Tentu, inovasi semacam itu bukan tanpa alasan. Teknologi keuangan baru ini dikembangkan untuk memudahkan kepentingan masyarakat dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu.

Industri yang menghasilkan teknologi keuangan sedang mengalami periode perubahan serupa. Platform ujung ke ujung sekarang membongkar berbagai hambatan untuk menembus pasar dan mengurangi biaya. Dalam bisnis investasi, algoritme "robot-advisor" dan aplikasi terkait telah mampu memberikan layanan konsultasi dan alat portofolio dengan biaya yang sangat rendah dibandingkan dengan biaya sebelumnya, atau hanya 0,5% dan bukan 2%, sehingga mengancam semua segmen industri keuangan, (Scwhab, 2018).

Fintech semakin digiatkan oleh perusahaan perbankan dan perusahaan start up independen untuk dapat menghasilkan inovasi produk keuangan elektronik dan sistem transaksi online digital sehingga dapat diadaptasi oleh masyarakat dan diadopsi oleh pengguna, terutama bagi mereka yang sering bertransaksi barang dan barang, jasa. Selain itu, inovasi yang ditawarkan oleh fintech

juga memberikan transparansi data keuangan pada setiap transaksi yang dilakukan oleh pengguna, sehingga memudahkan perusahaan dalam memantau arus transaksi keuangan dan mendeteksi jaringan transaksi keuangan.

Belanja online kini menjadi kebiasaan di Indonesia. Orang-orang menggunakan ponsel cerdas sebagai asisten belanja baru mereka. Saat ini lebih dari 45% masyarakat Indonesia telah memiliki smartphone. Angka tersebut cukup bersaing dengan negara tetangga, seperti Singapura dan Korea Selatan. Bagi masyarakat Indonesia, smartphone merupakan perangkat utama untuk memasuki dunia maya. Rata-rata, orang Indonesia menghabiskan lebih dari dua jam atau lebih untuk berinteraksi melalui perangkat pintar setiap hari. Angka ini terbagi rata antara penggunaan aplikasi seluler dan penjelajahan internet melalui seluler. Sedangkan rata-rata mereka hanya menghabiskan waktu 52 menit di depan komputer desktop. Informasi tentang temuan Google Indonesia juga menunjukkan bahwa bagi banyak orang Indonesia, smartphone adalah asisten belanja baru. (Akbar, 2018)

Teknologi database bersama dapat mempersingkat berbagai macam aktivitas seperti ruang penyimpanan untuk akun klien, pembayaran dan kliring lintas batas, serta penyelesaian pembelian, termasuk barang dan jasa yang belum dibuat. Jadi, dapat dilihat bahwa di hampir semua industri, teknologi digital telah menciptakan cara baru dan mengganggu dalam menggabungkan barang dan jasa, yang dalam prosesnya telah menghilangkan batas-batas tradisional antar industri, (Schwab, 2018).

Pendekatan pasar jual beli ini semakin mengikis posisi nyaman incumbent dan mendobrak batasan antar industri. Banyak eksekutif senior menduga bahwa konvergensi industri dapat menjadi kekuatan utama yang akan memengaruhi bisnis mereka dalam tiga hingga lima tahun mendatang. Begitu pelanggan memiliki kepercayaan dan kepercayaan pada suatu platform, akan mudah bagi penyedia layanan digital untuk menawarkan produk dan layanan lain kepadanya. Dapat dikatakan bahwa penggunaan fintech yang lebih intens dan inovatif dapat membantu administrasi publik memodernisasi strukturnya dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Difusi diharapkan menjadi suatu proses dimana inovasi tekfin dikomunikasikan melalui berbagai saluran media komunikasi massa dan dalam kurun waktu tertentu dalam suatu sistem sosial. Inovasi teknologi semacam ini perlu diperkenalkan kepada publik, kemudian diadopsi, dan digunakan mengubah pola transaksi pembayaran dalam jual beli barang dan jasa. Selain itu, diharapkan mampu meramban seluruh lapisan masyarakat dalam pola transaksi sehari-hari.

Perubahan pola transaksi menggunakan fintech sangat diharapkan, terutama oleh produsen produk fintech, agar produk tersebut dapat diadopsi dan diadaptasi oleh masyarakat. Dalam rangka terjadinya perubahan pola transaksi, produsen produk fintech kerap mempromosikan produknya melalui media komunikasi massa, seperti televisi, berita online, dan media sosial.

Pemerintah berupaya untuk memastikan keamanan sistem transaksi yang menggunakan fintech. Berdasarkan data Indonesia Economic Outlook 2019, hingga 1 Februari 2019 terdapat 99

perusahaan fintech yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Seluruh layanan keuangan berbasis digital harus berada di bawah pengawasan Bank Indonesia dan OJK. Jadi, keamanan bertransaksi menggunakan fintech sudah dijamin oleh pemerintah.

Namun, tingkat pengetahuan masyarakat khususnya generasi milenial tentang keamanan finansial yang dijamin oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih rendah. Mereka kebanyakan masih meragukan sistem keamanannya. Hal inilah yang menyebabkan tidak adanya perubahan pola transaksi dalam jual beli barang atau jasa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh difusi inovasi fintech melalui media sosial terhadap perubahan pola transaksi jual beli di kalangan anak muda di Jakarta dan sejauh mana pengetahuan mereka tentang penggunaan fintech.

2.2. Teori yang digunakan

Teori yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah Teori Difusi Inovasi.

Variabel efek difusi dapat berupa temporal, spasial, dan struktural. Istilah temporal menunjukkan pola adopsi ide-ide baru selama periode waktu tertentu. Ini biasanya diwakili oleh kurva S: dimulai dari sejumlah kecil pengadopsi, sejumlah besar pengadopsi di tengah, dan sejumlah kecil pengadopsi di belakang. Istilah spasial menunjukkan keteraturan tertentu dalam pola distribusi inovasi spasial. Sedangkan istilah struktural menunjukkan difusi informasi melalui struktur komunikasi yang dapat bersifat dua langkah atau multistep, (Rakhmat & Ibrahim, 2018).

Dalam jurnal tersebut menurut saya menggunakan tradisi kritik. Gagasan utama dari tradisi kritik :

1. Tradisi kritik mencoba memahami sistem yang sudah dianggap benar dengan pandangan tertentu dimana minat-minat disajikan oleh struktur kekuatan tertentu.
2. Para ahli teori kritik pada umumnya tertarik dengan membuka kondisi sosial yang menindas dan rangkaian kekuatan untuk mempromosikan emansipasi atau masyarakat yang lebih bebas dan lebih berkecukupan.
3. Menciptakan kesadaran untuk menggabungkan teori dan tindakan. Teori ini bersifat normatif dan bertibdak untuk mendapatkan atau mencapai perubahan dalam kondisi-kondisi yang memengaruhi masyarakat.

(buku teori komunikasi-Stephen W.Little John-Hal:68)

2.3. Metode Penelitian

Dalam jurnal metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk mengukur korelasi dan pengaruh difusi inovasi fintech melalui media sosial dan adaptasi generasi muda terhadap penggunaan fintech terhadap perubahan pola transaksi jual beli.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode survei.

Menurut Kerlinger(1973) karakteristik penelitian survei sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil,tetapi data yang dipelajari adalah data dari sample yang diambil dari populasi tersebut,sehingga dapat ditemukan kejadian-kejadian relatif,distribusi, dan hubungan-hubungan antarvariabel ,sosiologis maupun psikologis.
2. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dan pengamatan yang tidak mendalam.
3. Metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen,

(buku metodologi penelitian kuantitatif-Ir.Syofian Siregar-Hal:4)

2.4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara elektronik. Responden termasuk pekerja muda dan mahasiswa.

Metode pengumpulan data melalui teknik kuesioner ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan:

1. Jumlah responden dapat dalam jumlah yang besar dan cakupannya cukup luas, karena kuesioner dapat dikirim melalui pos.
2. Biaya yang dibutuhkan dengan teknik ini relatif murah.
3. Remponden tidak perlu orang yang mempunyai keahlian dan wawasan yang luas, cukup orang yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Kekurangan:

1. Tingkat pengembalian kuesioner rendah,jika dikirim melalui pos.
2. Teknik ini hanya dapat diberikan kepada responden yang dapat membaca.
3. Bila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ditafsirkan salah oleh responden,maka hasil penelitian tidak akurat.

(buku metodologi penelitian kuantitatif-Ir.Syofian Siregar-Hal:21-22)

2.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan metode purposive sampling yaitu metode penentuan responden yang akan diambil sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Non probability sampling,setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel,bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Pemilihan unit sampling didasarkan pada pertimbangan atau penilaian subjektif dan tidak pada penggunaan teori probabilitas.

Purposive sampling merupakan metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu.

(buku metodologi penelitian kuantitatif-Ir.Syofian Siregar-Hal:33)

2.6. Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data ordinal dengan menggunakan skala likert. Tingkat adaptasi diukur dengan menggunakan skala Guttman dan skala interval. Segmentasi dan identitas responden diukur dengan menggunakan data nominal.

Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala likert memiliki dua bentuk pernyataan yaitu positif dan negatif. **(buku metodologi penelitian kuantitatif-Ir.Syofian Siregar-Hal:25)**

Skala guttman adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat tegas(jelas) dan konsisten. Alternatif jawaban pada jenis skala ini hanya terdiri dari dua alternatif. **(buku metodologi penelitian kuantitatif-Ir.Syofian Siregar-Hal:29)**

2.7. Contoh kasus yang serupa

Difusi teknologi informasi yang sangat masif dalam masyarakat kita adalah salah satu contoh kasus dimana proses difusi inovasi berlangsung sukses dalam jangka pendek. Contoh bisa dilihat pada begitu cepatnya penyebaran ponsel di masyarakat. Disini terlihat bahwa semua elemen difusi berfungsi baik dalam kasus ini. Inovasi memang memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi serta berlangsung cepat dan selalu menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, saluran komunikasi sangat banyak dan lancar mengalirkan berbagai informasi terbaru ke masyarakat, waktu proses inovasi juga sangat cepat serta proses adopsi berlangsung singkat, dan didukung oleh sistem sosial yang juga mendukung..

Dalam kasus pengenalan dan implementasi peraturan wajib helm bagi pengendara sepeda motor diperlukan waktu lebih panjang. Kemungkinan karena faktor waktu adopsi yang juga dibuat bertahap oleh pihak berwajib untuk menghindari shock di masyarakat karena penerapan atau adopsi yang terlalu mendadak. Faktor lain bisa karena sistem sosial yang kurang mendukung bahkan cenderung menentang di awal pengenalan teknologi ini.

Dalam kasus pengenalan biogas dari kotoran sapi untuk bahan bakar rumah tangga, kemungkinan kegagalan adalah pada sifat inovasi yang kurang cocok dengan budaya lokal kita yang didukung oleh sistem sosial yang ada. Masyarakat kita menganggap bahwa kotoran sapi adalah suatu hal yang “menjijikkan” dan bukan pada tempatnya dipakai dan dibawa ke proses pengolahan makanan. Akan sangat sulit bagi bangsa Indonesia untuk merubah paradigma tersebut. Artinya elemen pertama dan keempat yaitu produk inovasinya sendiri serta sistem sosial sudah mengandung kelemahan. Karenanya proses difusi inovasi yang terjadi mandek dan tidak berhasil.

BAB III

PENUTUP

KESIMPULAN

Teknologi keuangan baru ini dikembangkan untuk memudahkan kepentingan masyarakat dalam bertransaksi untuk memenuhi kebutuhan setiap individu.

Fintech semakin digiatkan oleh perusahaan perbankan dan perusahaan start up independen untuk dapat menghasilkan inovasi produk keuangan elektronik dan sistem transaksi online digital sehingga dapat diadaptasi oleh masyarakat dan diadopsi oleh pengguna, terutama bagi mereka yang sering bertransaksi barang dan jasa. Teori yang digunakan dalam jurnal tersebut adalah Teori Difusi Inovasi. Menggunakan tradisi kritik. Dalam jurnal metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori untuk mengukur korelasi dan pengaruh difusi inovasi fintech. Jenis Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode pengumpulan data dalam jurnal tersebut menggunakan menyebarkan kuesioner.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara elektronik. Responden termasuk pekerja muda dan mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Probability Sampling dengan metode purposive sampling yaitu metode penentuan responden yang akan diambil sampelnya berdasarkan kriteria tertentu. Skala pengukuran instrumen penelitian dengan Jenis data yang digunakan adalah data ordinal dengan menggunakan skala likert.

SARAN

Makalah review jurnal ini masih belum sempurna. Adapun saran-saran yang dapat ditujukan kepada diri sendiri, institusi, peneliti lain, serta pembaca pada umumnya mengenai bagaimana mengantisipasi, menghindari atau memperkecil kendala yang dihadapi selama proses pengkajian atau analisis objek kajian.

DAFTAR PUSTAKA

Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. *Teori Komunikasi*. Edited by Oktafiani R., 9th ed., 2014.

M.M Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 4th ed., 2017.

Radita, Tayibnapis Gora. *The Effect of Communication of Vintage Information Through Social Media On Changes in Payment Transaction Patterns among Young People In Jakarta*. 2020, doi:<http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v7i9.1924>.